

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat. Wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Barat meliputi Desa Mundeh, Desa Mundeh Kangin, Desa Mundeh Kauh, Desa Lumbung, Desa Lumbung kauh, Desa Lalanglinggah, Desa Selabih, desa Antosari, Desa Bengkel Sari, Desa Tiyang Gading dan Desa Angkah dengan jumlah penduduk 21.883 jiwa dan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang telah menikah sebanyak 3.414 dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 2.838 jiwa (83,13%) sehingga yang belum menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 576 jiwa (16,87%). Puskesmas Selemadeg Barat memiliki satu kampung KB di desa Lumbung Kauh dan 12 Jaringan Puskesmas yang menyediakan pelayanan KB, meliputi pil KB, KB suntik, implan dan IUD. Promosi kesehatan telah dilakukan terkait KB di masing-masing desa ketika pelaksanaan arisan PKK dan posyandu ILP.

Luas wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Barat adalah 120,15 km², terdiri dari dataran tinggi disebelah utara, dataran rendah dibagian timur dan Pantai dengan komposisi luas lahan yang hampir seimbang. Pemanfaatan tanah sebagai perkebunan, bangunan/ rumah, sawah dan lain-lain. Wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Barat meliputi keseluruhan wilayah Kecamatan Selemadeg Barat, yang juga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tabanan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jembrana. Dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Utara : Wilayah kerja UPTD Puskesmas Pupuan I
- b. Barat : Wilayah Kabupaten Jembrana
- c. Selatan : Samudara Indonesia
- d. Timur : Wilayah kerja Puskesmas Selemadeg

2. Karakteristik subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Maret hingga April tahun 2025 di Puskesmas Selemadeg Barat meliputi keseluruhan wilayah Kecamatan Selemadeg Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah terkumpul data mengenai karakteristik responden penelitian meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Hasil karakteristik responden dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
1	2	3
Umur		
<20 tahun	5	9,8
20-35 tahun	34	66,7
>35 tahun	12	23,5
Total	51	100,0
Pendidikan Ibu		
Pendidikan dasar	7	13,7
Pendidikan menengah	40	78,5
Pendidikan tinggi	4	7,8
Total	51	100,0
Pendidikan Suami		
Pendidikan dasar	7	13,7
Pendidikan menengah	37	72,6
Pendidikan tinggi	7	13,7
Total	51	100,0

Karakteristik Responden	n	%
1	2	3
Pekerjaan Ibu		
Pegawai swasta	30	58,8
Petani	5	9,8
Pedagang	5	9,8
IRT	11	21,6
Total	51	100,0
Pekerjaan Suami		
Wiraswasta	5	9,8
Pegawai swasta	37	72,6
Petani	9	17,6
Total	51	100,0
Paritas		
Primipara	9	17,6
Multipara	40	78,5
Grandemultipara	2	3,9
Total	51	100,0

Data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (66,7%). Berdasarkan data pendidikan ibu, paling banyak responden berpendidikan menengah, sama seperti pendidikan suami terbanyak adalah pendidikan menengah. Dari segi pekerjaan, sebagian besar ibu adalah pegawai swasta (58,8%) dan 21,6% IRT. Pekerjaan suami sebagian besar juga pegawai swasta (72,6%). Berdasarkan paritas (jumlah anak), sebagian besar responden multipara (memiliki 2 anak atau lebih) yaitu 40 responden (78,4%).

3. Hasil penelitian berdasarkan variabel penelitian

a) Dukungan suami

Tabel 3
Kategori Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi (n=51)

Dukungan Suami	n	%
Mendukung	23	45,1
Tidak mendukung	28	54,9
Total	51	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar suami tidak mendukung terhadap penggunaan alat kontrasepsi yakni sebanyak 28 responden (54,9%).

b) Penggunaan alat kontrasepsi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuesioner Yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi (n=51)

Penggunaan Alat Kontrasepsi	n	%
Menggunakan	27	52,9
Tidak menggunakan	24	47,1
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 27 (52,9%).

4. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada 51 responden dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi (n=51)

Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi						Nilai p
	Menggunakan		Tidak menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	18	78,3	5	21,7	23	100,0	0,002
Tidak mendukung	9	32,1	19	67,9	28	100,0	

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa 18 (78,3%) responden pengguna alat kontrasepsi telah diberikan dukungan oleh suami dalam penggunaannya. Sedangkan 19 (67,9%) responden lainnya tidak menggunakan alat kontrasepsi yang sejalan dengan riwayat tidak adanya dukungan dari suami. Nilai $p = 0,002$ yang artinya adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

B. Pembahasan

1. Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat kontrasepsi pada Wanita usia subur

Dukungan dibedakan dalam empat bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan *appraisal* atau penilaian. Suami adalah seorang pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita. Suami merupakan salah satu faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada seorang istri. Suami merupakan orang pertama dan utama yang dapat memberikan dukungan dan

ketenangan batin serta perasaan senang dalam diri istri (Khafita, 2023). Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat dibutuhkan karena tanpa adanya dukungan dari suami tidak akan ada rasa nyaman untuk memakai kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (54,9%) suami tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi di usia subur. Suami berperan penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan oleh istri. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan bagi ibu dalam memilih alat kontrasepsi atau bahkan menghentikannya (Sudirman dan Herdiana, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2022) menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami positif akan memiliki peluang 11,7 kali lebih besar dalam hal penggunaan alat kontrasepsi dibanding responden yang memiliki dukungan suami negatif.

2. Penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 responden (52,9%) telah menggunakan alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor kebutuhan pada pasangan usia subur. Pasangan usia subur dengan jumlah anak yang dinyatakan sudah cukup atau ingin menjaga jarak kelahiran anak, cenderung memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi. Sikap responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi juga ditentukan oleh keyakinan mengenai efek samping dari alat kontrasepsi itu sendiri. Informasi yang diperoleh juga beragam sumbernya, salah satunya dari lingkungan tempat tinggal sekitar (Adriani, 2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Guspianto dkk., (2021) terkait *Unmet need* Keluarga Berencana (KB), yaitu persentase wanita menikah yang tidak menginginkan anak lagi atau ingin menjarangkan kelahirannya, namun tidak memakai alat kontrasepsi. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *Unmet need* KB dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami. Wanita yang berumur lebih tua merasa tidak masa reproduktif lagi, sehingga yakin tidak akan hamil meskipun tidak menggunakan kontrasepsi jenis apapun. Pendidikan akan membuat pola pikir menjadi lebih logis, rasional dan pengetahuan yang lebih banyak, sehingga pasangan usia subur yang berpendidikan tinggi cenderung lebih membatasi jumlah kelahiran dengan alasan yang tepat. Selain itu, adanya larangan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi pada istri disebabkan karena khawatir dengan efek sampingnya, kurang pengetahuan, mengurangi keharmonisan dan biaya yang mahal (Guspianto dkk., 2021).

3. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* terhadap hasil penelitian ini, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur dengan nilai $p = 0,002$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyarini dkk. (2021) yaitu dari 15 jurnal menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Kontrasepsi tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara suami dan istri serta tanpa adanya kepercayaan antara satu dengan lain. Pasangan suami istri harus bersama-sama dalam

pemilihan metode kontrasepsi terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, juga membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda dan bahaya dari kontrasepsi tersebut. Dalam usaha meningkatkan penerapan Keluarga Berencana (KB), dukungan suami sangat penting dalam menentukan keberhasilan program KB. Sebagai kepala keluarga, suami harus terlibat untuk mengambil keputusan tentang kesejahteraan keluarga, termasuk untuk menentukan jumlah anak. Faktor penyebab rendahnya partisipasi suami dalam program keluarga berencana meliputi faktor dukungan suami, faktor ekonomi dan pendidikan, faktor akomodasi dan pengetahuan (Habibi dkk., 2022).

Penelitian ini memberikan hasil yaitu salah satu upaya memotivasi istri untuk menggunakan IUD adalah peran suami, karena suami dianggap sebagai pencari nafkah dan segala sesuatu harus dikomunikasikan dengan baik antara suami dan istri, dan ada pengetahuan yang cukup untuk suami. Dukungan suami dapat sangat membantu dalam mengelola tingkat kecemasan dan juga dapat mengurangi tekanan yang ada ketika istri sedang memerlukan bantuan untuk mengambil keputusan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang berasal dari peneliti sendiri maupun dari lingkungan luar. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Desain penelitian, dimana penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* yang hanya mempelajari satu momen dalam waktu, studi tersebut tidak dapat digunakan untuk menganalisis perilaku selama periode waktu tertentu atau menetapkan tren jangka panjang.

2. Proses pengumpulan data, dimana peneliti tidak selalu turun langsung bertemu dengan responden dalam mengumpulkan data 51 kuesioner sehingga bisa saja terjadi kekurangan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan bantuan teman sebagai enumerator dalam pengumpulan data.
3. Teknik sampling dan sampel yang digunakan belum tentu mewakili seluruh populasi yang ada sehingga diperlukan penelitian dengan teknik sampling lain sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.
4. Peneliti hanya meneliti hubungan dari dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, peneliti tidak meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam terkait dengan pengaruh faktor lain dalam penggunaan alat kontrasepsi.